

KONTRIBUSI SUMBER DAYA ALAM DALAM DIPLOMASI PERTAHANAN: STUDI KASUS BRUNEI DARUSSALAM

NATURAL RESOURCES CONTRIBUTION IN DEFENSE DIPLOMACY: A CASE STUDY OF BRUNEI DARUSSALAM

Marina Ika Sari
Universitas Pertahanan Indonesia
(marinaika14@gmail.com)

Abstrak – Brunei Darussalam merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak bumi dan gas alam. Sumber pendapatan negaranya sangat bergantung pada sektor migas. Ketika harga minyak dunia turun, hal ini juga berpengaruh pada perekonomian Brunei Darussalam sehingga pemerintah Brunei Darussalam memangkas anggaran pertahanannya pada tahun 2015 sebesar 25%. Namun, pada tahun 2018, anggaran pertahanan Brunei Darussalam mencapai B\$ 492,754,700, meningkat 12,9% dari anggaran tahun sebelumnya. Penelitian ini berfokus kepada sektor migas Brunei Darussalam yang memiliki pengaruh terhadap anggaran pertahanan Brunei Darussalam. Besaran anggaran pertahanan suatu negara akan mempengaruhi kekuatan pertahanan, termasuk aktivitas diplomasi pertahanan didalamnya. Konsep yang digunakan untuk menganalisis studi ini adalah konsep diplomasi pertahanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *key results area* dalam pertahanan Brunei Darussalam, yaitu integritas wilayah, kapasitas militer, mendukung pendekatan *whole-of-nation*, diplomasi pertahanan yang efektif, keterlibatan militer dalam misi internasional, sumber daya manusia berkualitas tinggi, dan *image* pertahanan yang berwibawa dan kredibel.

Kata Kunci : Brunei Darussalam, diplomasi pertahanan, sumber daya alam

Abstract – Brunei Darussalam is a country that is rich of natural resources especially fuel and natural gas. The country's income source is very dependent on the fuel and gas sector. When world oil prices fall, this also affects the economy of Brunei Darussalam so that the government also decided to cut off 25% the defense budget in 2015. However, in 2018, Brunei Darussalam's defense budget reached B\$ 492,754,700, increase of 12.9% from the previous year's budget. This research focuses on Brunei Darussalam's fuel and natural gas sectors that give impact to its defense budget. The amount of a country's defense budget will affect its defense power, including the defense diplomacy activities. The concept used to analyze this study is the concept of defense diplomacy. The results of this study show that there are several key results areas on the scope of defense sector of Brunei Darussalam government, such as protection of territorial integrity, high level of preparedness and readiness, support towards "whole of nation" approach, effective defence diplomacy, military involvement in international missions, high standard of human resource capacity, and respected and credible image for the defence organisation.

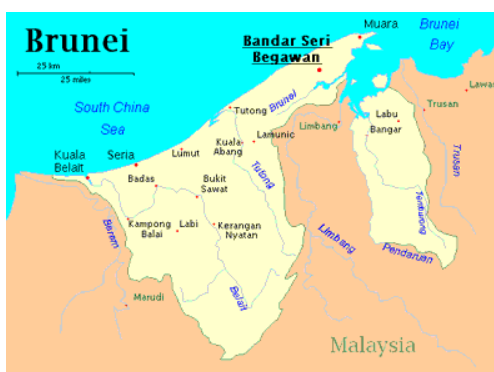
Keywords: Brunei Darussalam, defense diplomacy, natural resources

Pendahuluan

Brunei Darussalam merupakan salah satu negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara dan memiliki sumber daya alam berlimpah berupa minyak, gas alam, pasir silika, hutan dan sumber laut.¹ Dengan berlimpahnya sumber daya yang dimiliki oleh Brunei Darussalam, di sektor ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) Brunei Darussalam mencapai B\$ 3.945,7 juta pada tahun 2016. Perekonomian Brunei Darussalam sangat bergantung pada minyak bumi dan gas alam, sehingga sejauh ini Brunei Darussalam baru mengeksplorasi sumber migas. Ekspor minyak bumi dan gas alam Brunei Darussalam tercatat mencapai lebih dari 90% dari total keseluruhan ekspornya.

Selanjutnya, Brunei Darussalam juga merupakan negara dengan PDB tertinggi kedua di Asia Tenggara dengan pendapatan perkapita masyarakat Brunei Darussalam pada tahun 2015 adalah B\$ 44.700.²

Peta Brunei Darussalam



Sumber: www.aseanacanda.com, diakses pada 10 Mei 2019

¹ Kementerian Luar Negeri, “Brunei Darussalam,” 2016, dalam <http://www.kemlu.go.id/bandarseribegawan/id/Pages/Brunei-Darussalam.aspx>, diakses pada 29 Mei 2019.

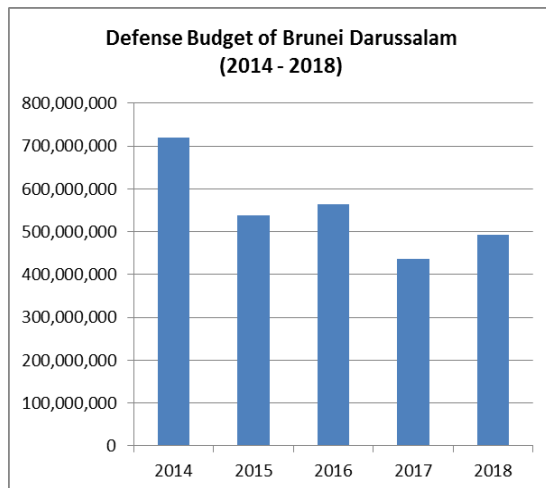
² *Ibid.*

Nilai strategis dari sektor ekonomi Brunei Darussalam mengindikasikan adanya kontribusi yang cukup bagus bagi sektor pertahanan negara, khususnya anggaran pertahanan. Namun, kondisi ekonomi Brunei Darussalam yang dinamis pada akhirnya juga berdampak terhadap anggaran pertahanan negara. Pada tahun 2014-2016 tercatat anggaran pertahanan Brunei Darussalam mengalami fluktuasi. Selanjutnya, pada tahun 2014, anggaran pertahanan Brunei Darussalam mencapai B\$ 719.150.000. Kemudian, karena harga minyak dunia menurun, maka hal tersebut mempengaruhi perekonomian Brunei Darussalam. Maka, pada tahun 2015, pemerintah Brunei Darussalam memangkas anggarannya sebesar 25% menjadi B\$ 537.490.000. Pada tahun 2016, anggaran pertahanan Brunei Darussalam meningkat kembali sebesar 4,7% menjadi B\$ 564.000.000.³ Kemudian, pada tahun 2018 anggaran pertahanan mencapai B\$492.754.700, meningkat 12,9% dari anggaran tahun sebelumnya.⁴

³ Prashanth Parameswaran, “What’s Behind Brunei’s New Defense Budget for 2016?,” dalam <http://thediplomat.com/2016/03/whats-behind-bruneis-new-defense-budget-for-2016/>, diakses pada 29 Mei 2019.

⁴ Ministry of Defense Brunei Darussalam, “Defence Budget 2018/2019 Presented During Legislative Council 2018,” dalam <http://www.mindef.gov.bn/Lists/News/DispForm.aspx?ID=4368>, diakses pada 29 Juni 2019.

**Tabel Anggaran Pertahanan
Brunei Darussalam**



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2019.

Dalam penelitian ini, hal yang dibahas adalah mengenai keterkaitan antara kekayaan sumber daya alam Brunei Darussalam sebagai motor penggerak ekonomi Brunei Darussalam dengan diplomasi pertahanan negara tersebut. Apakah dengan sumber minyak dan gas yang kaya, diplomasi pertahanan Brunei Darussalam juga kuat? Hal ini akan dijelaskan melalui fokus cakupan area pertahanan Brunei Darussalam.

Kerangka Kerja untuk Analisis

Untuk menganalisis diplomasi pertahanan Brunei Darussalam,—digunakan konsep diplomasi pertahanan. Menurut Rajeswari Pillai Rajagopalan, diplomasi pertahanan digunakan sebagai “*categorized under such heads as defence exchanges to include joint training with the militaries of foreign countries*”.⁵ Kemudian, Matsuda Yasuhiro

⁵ Pillai Rajeswari Rajagopalan, “Military Diplomacy: The Need for India to Effectively Use In Its Conduct of Diplomacy”, dalam <https://www.researchgate.net/profile/>

mendefinisikan diplomasi pertahanan sebagai “*all diplomatic activities relating to national security and military diplomatic activities*”.⁶

Diplomasi pertahanan merupakan sebuah cara bagaimana mengelola hubungan internasional dua negara dengan menggunakan kegiatan negosiasi yang khusus mengkaji bidang pertahanan.⁷ Menurut Cottey dan Foster, diplomasi pertahanan adalah “*the peacetime use of armed forces and related infrastructure (primarily defense ministries) as a tool of foreign and security policy*” and more specifically the use of military cooperation and assistance.”⁸

Peran diplomasi pertahanan pada awalnya menekankan pada tindakan politik untuk melawan pihak musuh. Kemudian berkembang lebih luas sebagai sarana mengurangi dan mencegah konflik dengan negara lain, menjalin hubungan dengan musuh potensial, mempromosikan hubungan sipil-militer, dan mengembangkan kemampuan negara dalam operasi *peacekeeping*. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kegiatan

Rajeswari_Rajagopalan/publication/239597457_Military_Diplomacy_The_Need_for_India_to_Effectively_Use_In_Its_Conduct_of_Diplomacy/links/5519430c0cf2d241f355f702/Military-Diplomacy-The-Need-for-India-to-Effectively-Use-In-Its-Conduct-of-Diplomacy.pdf, diakses pada 25 Juni 2019.

⁶ Matsuda Yasuhiro, “An Essay on China’s Military Diplomacy: Examination of Intentions in Foreign Strategy”, *NIDS Security Studies*, Vol. 8, No. 3, March 2006, hlm. 1-40.

⁷ Makmur Supriyanto, *Tentang Ilmu Pertahanan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2014), hlm. 158.

⁸ Andrew Cottey dan Anthony Forster, *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance* (London: Oxford University Press, 2004), hlm. 6.

diplomasi pertahanan menurut Cottey dan Foster, antara lain:⁹

- a. Kerjasama bilateral dan multilateral antara perwira senior dan pejabat sipil dari kementerian pertahanan;
- b. Penempatan atase pertahanan di negara-negara sahabat;
- c. Pelatihan terhadap perwira militer dan pegawai sipil dari kementerian pertahanan dan angkatan bersenjata;
- d. Pemberian keahlian dan saran pada kontrol angkatan bersenjata secara demokratis, manajemen pertahanan dan bidang teknis militer;
- e. Kontak dan pertukaran antara personel militer dan unit serta kunjungan kapal perang;
- f. Penempatan personel militer atau sipil di negara-negara mitra kementerian pertahanan atau angkatan bersenjata;
- g. Penugasan untuk latihan atau pelatihan;
- h. Penyediaan peralatan militer dan bantuan militer lainnya;
- i. Latihan militer bilateral dan multilateral untuk tujuan pelatihan.

Diplomasi pertahanan bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional negara di bidang pertahanan, seperti reformasi sektor keamanan agar lebih transparan dan akuntabel, mengurangi ketegangan dan mencegah konflik. Secara rinci, tujuan dari diplomasi pertahanan,

⁹ *Ibid*, hlm. 7.

antara lain:¹⁰

- a. Menghilangkan permusuhan (*hostilities*);
- b. Upaya membangun dan menjaga kepercayaan (*Confidence Building Measures/CBM*);
- c. Mengembangkan akuntabilitas dalam industri pertahanan;
- d. Membagi rasa tanggung jawab (*share responsibility*), bukan untuk mendominasi negara lain dengan menggunakan kekuatan dan kekuasaan;
- e. Mengurangi kekuatan dan kekuasaan (*power diminishing*), bukan untuk memproyeksikan kekuatan ke negara tertentu melalui penempatan pasukan militer di negara lain;
- f. Membangun perdamaian, bukan untuk membentuk aliansi militer;
- g. Membangun rasa saling percaya melalui transparansi dan keterbukaan terhadap kebijakan dan strategi pertahanan suatu negara.

Menurut Idil Syawfi, diplomasi pertahanan mempunyai tiga karakteristik utama, yaitu:¹¹

- a. *Defense diplomacy for confidence building measures* dilakukan untuk membangun hubungan baik antarnegara, menurunkan

¹⁰ Makmur Supriyanto, *Tentang Ilmu Pertahanan* (Jakarta: Yayasan Obor, 2014), hlm. 176-178.

¹¹ Arifin Multazam, *Diplomasi Pertahanan Indonesia Terhadap Korea Selatan Periode 2006-2009.*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2010), hlm. 14.

ketegangan dan mispersepsi, saling terbuka dan transparan dalam mengembangkan kapabilitas militernya sehingga pihak lain tidak menganggapnya sebagai ancaman dan dapat menumbuhkan rasa saling percaya.

- b. *Defense diplomacy for defense capabilities* bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan suatu negara dalam menghadapi ancaman potensial. Hal ini berkaitan dengan kerjasama di bidang pertahanan seperti latihan bersama, ekspor-impor alutsista, pendidikan dan pertukaran personel militer.
- c. *Defense diplomacy for defense industry* bertujuan untuk pembangunan dan pengembangan industri pertahanan negara. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama di bidang industri pertahanan dan transfer teknologi, sehingga dapat menimbulkan dampak independensi politik dan ekonomi, menurunkan ketergantungan dalam pengadaan alutsista, dan memberikan keuntungan ekonomi bagi negara yang terlibat dalam kerjasama tersebut.

Pembahasan

Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Brunei Darussalam rata-rata meningkat sebesar 1,2%. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Brunei

Darussalam mencapai 3,6%.¹² Sektor minyak dan gas merupakan sumber pendapatan utama yang menopang perekonomian Brunei Darussalam. Produk ekspor terbesar Brunei Darussalam adalah minyak dan gas, mencakup lebih dari 90% dari total ekspor keseluruhan. Pada tahun 2015, harga minyak mentah dunia mengalami penurunan. Penurunan harga minyak mentah dunia akan sangat mempengaruhi perekonomian Brunei Darussalam yang sangat bergantung pada minyak dan gas. Hal ini kemudian juga berdampak pada pemangkasan anggaran pertahanan Brunei Darussalam.

Dalam studi kasus Brunei Darussalam, sumber daya alam minyak dan gas memiliki keterkaitan dengan besarnya anggaran pertahanan dan diplomasi pertahanan Brunei Darussalam. Sumber daya alam minyak dan gas yang merupakan sumber pendapatan utama negara Brunei Darussalam sangat mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Brunei Darussalam. Besaran alokasi anggaran pertahanan suatu negara didasarkan pada PDB-nya karena akan menunjukkan seberapa penting sektor pertahanan dalam pendapatan nasional. Anggaran pertahanan ideal suatu negara adalah sebesar 1,5% dari PDB negara tersebut.

Selama sepuluh tahun terakhir, anggaran pertahanan Brunei Darussalam rata-rata mencapai sekitar 2,5% dari PDB. Pada tahun 2014, anggaran pertahanan Brunei Darussalam mencapai

¹² Kementerian Luar Negeri, "Brunei Darussalam," 2016, *op.cit.*

B\$ 719.150.000, naik sebesar 35,3% dari anggaran pertahanan tahun 2013. Dengan meningkatkannya anggaran pertahanan suatu negara, maka anggaran tersebut dapat dibelanjakan untuk pengadaan alutsista, penelitian dan pengembangan, biaya operasi dan pemeliharaan alutsista, serta meningkatkan profesionalisme personel militer sehingga dapat meningkatkan kekuatan pertahanan suatu negara.

Jadi, anggaran pertahanan menentukan kekuatan pertahanan suatu negara. Jika anggaran pertahanan suatu negara besar, maka kekuatan pertahanannya juga besar. Begitupun sebaliknya, jika anggaran pertahanan suatu negara kecil, maka kekuatan pertahanannya juga lemah.

Kekuatan pertahanan suatu negara juga berkaitan dengan kemampuan dan aktivitas diplomasi pertahanan yang dijalankan negara tersebut untuk mencapai kepentingan nasionalnya di bidang pertahanan. Kepentingan nasional Brunei Darussalam antara lain mempertahankan kedaulatan, kemerdekaan, dan integritas wilayah, meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, melindungi identitas politik, budaya, dan agama, serta mempromosikan perdamaian, keamanan, dan stabilitas regional dan global.¹³ Berdasarkan data dari Kementerian Pertahanan Brunei Darussalam, anggaran pertahanan Brunei Darussalam mencakup

¹³ Defense White Paper Brunei Darussalam 2011, hlm. 10.

beberapa *key result areas* antara lain:¹⁴

1. Integritas Wilayah

Integritas wilayah yang kuat, bebas dari invasi dan ancaman konvensional. Menjaga integritas wilayah dapat dilakukan melalui patroli dan pemantauan di perbatasan darat, laut, dan udara.

Salah satu contohnya adalah pada tahun 2008, Brunei Darussalam dan Malaysia sepakat membuat perjanjian untuk menyelesaikan klaim yang tumpang tindih di wilayah perbatasan laut dan darat. Pada 16 Maret 2009, pemimpin kedua negara menandatangani *Letter of Exchange* dimana Malaysia mengakui bahwa Brunei Darussalam merupakan pemilih sah dari Blok L dan M di wilayah Limbang, tetapi Brunei Darussalam juga sepakat untuk berbagi dalam pengelolaan sumber daya minyak dan gas dengan Malaysia di wilayah Limbang. Brunei Darussalam juga mendapatkan keuntungan karena terkait dengan teknologi dari Malaysia untuk mengolah energi di kedua blok tersebut.

Setelah sengketa wilayah Limbang dapat diselesaikan, hubungan antara Brunei Darussalam dengan Malaysia mulai mengalami kemajuan sejak tahun 2010. Kedua negara memperluas hubungannya melalui kerjasama seperti peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, transportasi, perjanjian

¹⁴ Ministry of Defense Brunei Darussalam, "Ucapan Mukadimah Majelis Mesyuarat Negara 2018 Peruntukan Kewangan Kementerian Pertahanan bagi Tahun 2018/2019", dalam <http://www.mindef.gov.bn/Speeches/100318%20-%20Mukadimah%20MPII%20-%20MMN%202018.pdf>, diakses pada 29 Juni 2019.

untuk memberantas narkoba, latihan bersama, dan kunjungan pemimpin negara.¹⁵ Diplomasi pertahanan Brunei Darussalam dengan Malaysia dilakukan untuk membangun *Confidence Building Measures* (CBM) kedua negara agar tidak menganggapnya sebagai ancaman.

2. Kapasitas Militer dan Kesiagaan yang Tinggi

Kemampuan tempur dan kapasitas militer digunakan secara efektif sebagai *deterrent* dan menghadapi ancaman keamanan yang dapat mengganggu kepentingan nasional dan stabilitas keamanan negara. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, penyediaan alutsista dan infrastruktur pertahanan.

Contohnya, Brunei Darussalam memperkuat kekuatan pertahanannya melalui industri pertahanan dengan pengadaan alutsista-alutsista dari negara lain. Pada tahun 2014, Brunei Darussalam meningkatkan kekuatan pertahanannya melalui pengadaan alutsista. Brunei Darussalam membeli kapal patroli, pembelian C-130J Super Hercules dari AS, sedang mempertimbangkan pembelian tiga unit CN235-220 dari PT. Dirgantara Indonesia.¹⁶ Brunei Darussalam juga meningkatkan keamanan maritimnya dengan membeli empat kapal patroli kelas

dari *Lurssen Werft* dan kapal pengecat cepat kelas *Mustaed* dari Singapura. Kerjasama industri pertahanan melalui pembelian alutsista merupakan salah satu bentuk dari diplomasi pertahanan. Maka tujuan Brunei Darussalam melakukan kerjasama industri pertahanan tersebut adalah untuk pembangunan dan pengembangan industri pertahanan negaranya.

3. Mendukung Pendekatan “Whole-of-Nation”

Diperlukan koordinasi yang efektif antara lembaga pertahanan dengan lembaga pemerintah lainnya dalam menjaga keamanan melalui pendekatan “Whole-of-Nation” yang didanai oleh semua pemangku kepentingan. Pendekatan ini akan membuat sebuah kerjasama antara kementerian pertahanan dengan kementerian-kementerian lain, termasuk organisasi akar rumput, warga sipil, dan sektor swasta. Sejalan dengan Wawasan Brunei Darussalam 2035 melalui strategi keamanan nasional, hal ini dilakukan dengan melibatkan Komite Keamanan Nasional (JKN) dan komite kerja lainnya, termasuk kontribusi keahlian khusus dan operasi multi-agensi.

4. Diplomasi Pertahanan yang Efektif

Kerjasama pertahanan dan militer yang baik dengan negara-negara lain bertujuan untuk meningkatkan kesepahaman, transparansi, dan keterbukaan, sehingga dapat membangun *mutual trust* dan saling menghormati satu sama lain. Selain itu

¹⁵ Christopher Roberts dan Lee Poh Onn, “Brunei Darussalam Cautious on Political Reform, Comfortable in ASEAN, Pushing for Economic Diversification”, *Southeast Asian Affairs* 2009, hlm. 61-81.

¹⁶ Defence Economic Trends in the Asia-Pacific”, *Australia Government*, DIO Reference Aid 15-003, Maret 2015, hlm. 9.

juga bertujuan untuk menghindari konflik, apabila terdapat ketidaksepemahaman atau kepentingan, dapat diselesaikan dengan cara damai. Hal ini dilakukan melalui kegiatan diplomasi pertahanan, termasuk kerjasama melalui perjanjian pertahanan, interaksi saat pelatihan dan pertukaran personel militer baik secara bilateral maupun multilateral. Upaya diplomasi pertahanan juga secara langsung dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan kementerian pertahanan melalui berbagai kegiatan kerjasama.

Contoh dari kegiatan diplomasi pertahanan yang dilakukan oleh Brunei Darussalam yaitu melalui *ASEAN Defense Ministers' Meeting (ADMM)* dan *ADMM-Plus* dalam rangka menjaga stabilitas di kawasan. Brunei Darussalam juga berperan penting sebagai ketua bersama untuk *ADMM-Plus Experts' Working Group (EWG) on Maritime Security* pada 2014-2017, menjadi tuan rumah dua latihan besar *ADMM-Plus HADR* tahun 2013, dan *ADMM-Plus Maritime Security/ Counter-Terrorism Exercise* pada tahun 2016.

5. Keterlibatan Militer dalam Misi Internasional

Diperlukan kemampuan untuk melaksanakan semua misi dan operasi militer selain perang pada tingkat internasional. Hal ini mencakup misi pemantauan, operasi keamanan, operasi bantuan kemanusiaan, dan bencana alam di luar negeri. Ini dicapai dengan meningkatkan keahlian anggota melalui pelatihan, disertai dengan kemampuan ahli peralatan khusus.

Pelatihan dan operasi militer bilateral dan multilateral yang dilakukan di bawah kerangka diplomasi dapat meningkatkan hubungan kerjasama, koordinasi, dan interoperabilitas dalam menangani ancaman yang dihadapi bersama. Di era globalisasi saat ini, keberlangsungan keamanan nasional sangat bergantung pada lingkungan regional dan internasional yang stabil dan aman.

Dalam konteks ini, keterlibatan *Royal Brunei Armed Forces (RBAF)* dalam *International Monitoring Team (IMT)* dalam kerangka Proses Perdamaian di Mindanao, Filipina Selatan sejak 2004, *Aceh Monitoring Mission (AMM)* pada 2005 menggambarkan komitmen ini. Demikian pula, penempatan perwira Angkatan Bersenjata Kerajaan Brunei Darussalam sebagai *International Liaison Officer (ILO)* di *Information Fusion Centre (IFC)* dan *Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR)* dan *Regional Healthcare Coordination Center (RHCC)* di Singapura mulai 2013 dan 2015.

Di tingkat global, Brunei Darussalam telah mengirimkan lima personel angkatan bersenjata untuk berpartisipasi dalam misi perdamaian PBB di Lebanon. Walaupun dengan jumlah yang sedikit, pengiriman angkatan bersenjata Brunei Darussalam menunjukkan komitmen dari Brunei Darussalam di PBB, sebagai kontribusi dalam dunia internasional, dan memberikan pengalaman untuk peningkatan kapasitas angkatan bersenjata Brunei Darussalam.¹⁷ Oleh

¹⁷ Pushpa Thambipillai, "Brunei Darussalam in

karena itu, diplomasi pertahanan Brunei Darussalam melalui *Peacekeeping Operation (PKO)* bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan, khususnya kualitas angkatan bersenjata Brunei Darussalam.

6. Sumber Daya Manusia Berkualitas Tinggi

Memiliki SDM yang profesional, saleh, setia, dan berani berdasarkan nilai-nilai Kerajaan Melayu, berpengetahuan luas, terlatih, kreatif dan inovatif, mampu menghadapi berbagai bentuk ancaman dan hal-hal negatif termasuk kemampuan mengoperasikan peralatan canggih dan teknologi tinggi. Hal ini dilakukan dengan meluncurkan program beasiswa dari kementerian pertahanan, mendirikan institusi pendidikan, dan pusat penelitian.

7. Image Pertahanan yang Berwibawa dan Kredibel

Mempertahankan citra sebagai organisasi pertahanan yang berwibawa dan kredibel, tetap mendapatkan kepercayaan dari rakyat dalam melaksanakan tanggung jawab mempertahankan kedaulatan negara. Keterlibatan dan peran Kementerian Pertahanan di arena internasional, serta mencerminkan komitmen negara, juga telah meningkatkan profil militer di mata dunia sebagai angkatan bersenjata yang kredibel, profesional, kompeten, dan mumpuni.

2009: Addressing the Multiple Challenges”, *Southeast Asian Affairs 2010*, hlm. 71-82.

Kesimpulan

Sumber daya alam Brunei Darussalam seperti minyak bumi dan gas alam memiliki keterkaitan yang kuat dengan sektor ekonomi Brunei Darussalam. Selanjutnya, hal tersebut dapat berdampak terhadap dinamisnya anggaran pertahanan Brunei Darussalam yang dapat mempengaruhi kekuatan pertahanan dan diplomasi pertahanan negara tersebut. Keterkaitannya adalah sektor migas merupakan penyumbang terbesar dalam PDB Brunei Darussalam. PDB Brunei Darussalam akan berhubungan dengan besaran alokasi anggaran pertahanan Brunei Darussalam. Anggaran pertahanan Brunei Darussalam akan digunakan untuk meningkatkan kekuatan pertahanan seperti pengadaan alutsista dan peningkatan profesionalisme angkatan bersenjata. Oleh karena itu, Brunei Darussalam melakukan diplomasi pertahanan secara efektif dengan tujuan untuk menciptakan CBM dengan negara lain, meningkatkan kapabilitas pertahanan, dan mengembangkan industri pertahanan Brunei Darussalam.

Daftar Pustaka

Buku

Cottey, A., & Forster, A. 2004. *Reshaping Defense Diplomacy: New Role for Military Cooperation and Assistance*. New York: Oxford University Inc.

Supriyatno, M. 2014. *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Obor.

Jurnal

Australia Government. 2015. Defence Economic Trends in the Asia-Pacific. *DIO Reference Aid 15-003*.

Thambipillai, Pushpa. 2010. Brunei Darussalam in 2009: Addressing the Multiple Challenges. *Southeast Asian Affairs*.

Yasuhiro, Matsuda. 2006. "An Essay on China's Military Diplomatic: Examination of Intentions in Foreign Strategy". *NIDS Security Studies*, Vol. 8, No. 3, hlm. 1-40.

Website

Kementerian Luar Negeri, "Brunei Darussalam," 2016, dalam <http://www.kemlu.go.id/bandarseribegawan/id/Pages/Brunei-Darussalam.aspx>, diakses pada 29 Mei 2019.

Ministry of Defense Brunei Darussalam, "Defence Budget 2018/2019 Presented During Legislative Council 2018", dalam <http://www.mindef.gov.bn/Lists/News/DispForm.aspx?ID=4368>, diakses pada 29 Juni 2019.

Ministry of Defense Brunei Darussalam, "Ucapan Mukadimah Majelis Mesyuarat Negara 2018 Peruntukan Kewangan Kementerian Pertahanan bagi Tahun 2018/2019", dalam <http://www.mindef.gov.bn/Speeches/100318%20-%20Mukadimah%20MPII%20-%20MMN%202018.pdf>, diakses pada 29 Juni 2019.

Parameswaran, Prashanth, "What's Behind Brunei's New Defense Budget for 2016?", dalam <http://thediplomat.com/2016/03/whats-behind-bruneis-new-defense-budget-for-2016/>, diakses pada 29 Mei 2019.

Rajagopalan, Pillai Rajeswari, 2008, "Military Diplomacy: The Need for India to Effectively Use In Its Conduct of Diplomacy", Dalam https://www.researchgate.net/profile/Rajeswari_Rajagopalan/publication/239597457_Military_Diplomacy_The_Need_for_India_to_Effectively_Use_In_Its_Conduct_of_Diplomacy/links/5519430c0cf2d241f355f702/Military-Diplomacy-The-Need-for-India-to-Effectively-Use-In-Its-Conduct-of-Diplomacy.pdf, diakses pada 25 Juni 2019.

Lain-lain

Defense White Paper Brunei Darussalam, 2011.

Multazam, A. 2010. *Diplomasi Pertahanan Indonesia terhadap Korea Selatan*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.